



Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Dina Dwi Rahmawati^{1*}, Hari Setiono², Muhammad Bahril Ilmiddaviq³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

d1n4rahm4@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Korespondensi penulis: d1n4rahm4@gmail.com

Abstract: *In protecting the environment, companies have an important role, such as carrying out green accounting and corporate social responsibility. Implementing these two responsibilities will have an impact on financial performance and profitability, which can increase company value. This research aims to determine the influence of green accounting, corporate social responsibility, and financial performance on company value. The object of this research is to compare manufacturing companies with the food and beverage company sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2022 period. We obtained the data from manufacturing company financial reports published on the IDX and the company's official website. Data analysis was carried out using the SEM Partial Least Square (PLS) method using SmartPLS version 3 software. The results of this research show that green accounting, corporate social responsibility, and financial performance have no effect on company value, while profitability has an effect on company value.*

keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Firm Value*

Abstrak: Dalam menjaga lingkungan, perusahaan memiliki peran penting seperti menjalankan *green accounting* dan *corporate social responsibility*. dengan menerapkan kedua tanggung jawab tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan dan profitabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dengan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Data yang digunakan didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI serta website resmi perusahaan. Analisis data dilakukan dengan metode *SEM Partial Least Square (PLS)* menggunakan software *SmartPLS* versi 3. Adapun hasil penelitian ini adalah *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

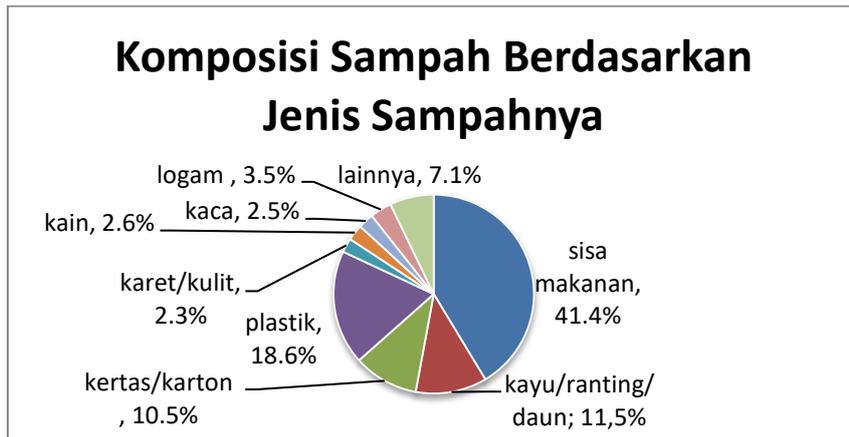
Kata Kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan*

1. LATAR BELAKANG

Perubahan iklim saat ini sedang menjadi topik hangat di seluruh dunia. Kebijakan dari pemerintah dan organisasi internasional lainnya tidak dapat menghentikan perubahan iklim ini (Sapulette & Limba, 2021). Perusahaan berada di bawah tekanan konstan untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bertahan dalam bisnis dan memenuhi target keuangan, seperti menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Murniati & Sovita, 2021). Akibatnya, mereka mungkin lalai dalam mempertimbangkan dampak lingkungan dari tindakan mereka (Rosaline & Wuryani, 2020).

Karena ketidakpedulian perusahaan terhadap lingkungan, sejumlah masalah lingkungan muncul, termasuk limbah dari kegiatan operasional, pengemasan produk, dan

kontaminasi dari limbah air. Salah satu contoh kasus yang belum diketahui penyelesaiannya adalah semburan lumpur panas Sidoarjo tahun 2006 (Murniati & Sovita, 2021). Masalah sampah kemasan produk dan kemasan saset masih belum terselesaikan. Pemerintah dapat melarang penggunaan kemasan plastik sekaligus meningkatkan ruang daur ulang untuk membatasi sampah plastik. 18% dari 69,2 juta ton sampah yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2022-menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) adalah sampah plastik (Kompas.id, 2023).



Gambar 1. Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampahnya

Sumber : data sipsn.menlhk.go.id

Menurut data, sampah makanan dan plastik merupakan mayoritas dari produksi sampah di Indonesia. Idealnya, perusahaan yang memproduksi makanan, minuman, kosmetik, dan hal-hal lain yang menghasilkan sampah plastik harus tunduk pada peraturan yang ketat. KLHK telah mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 75 tahun 2019, yang menguraikan peta jalan bagi produsen untuk mengurangi sampah. Produsen di sektor makanan dan minuman serta ritel diwajibkan oleh hukum untuk meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh barang, wadah, dan kemasan mereka. Bisnis saat ini harus melayani kepentingan semua orang, termasuk masyarakat, lingkungan, karyawan, dan pelanggan, selain pemilik dan manajemen mereka (Sapulette & Limba, 2021).

Menerapkan Green Accounting, sebuah teknik akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan dalam pengeluaran perusahaan, merupakan salah satu tugas lingkungan perusahaan (Astuti et al., 2023). Corporate Social Responsibility (CSR), yang biasa disebut sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta Green Accounting dapat membantu perusahaan dalam mengatasi tantangan lingkungan dan masyarakat. Perusahaan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kedua bidang tersebut (Melawati & Rahmawati, 2022).

Implementasi keduanya akan meningkatkan profitabilitas bisnis. Investor akan memilih untuk berinvestasi jika profitabilitas perusahaan meningkat karena, untuk sebagian besar, mereka semua ingin mendapatkan hasil maksimal dari uang mereka. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan akan naik bersamaan dengan profitabilitasnya. Selain itu, reputasi positif dapat menarik lebih banyak investor ke bisnis. Peningkatan partisipasi investor akan meningkatkan peluang perusahaan untuk maju, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal yang demikian telah diungkapkan oleh penelitian (Astuti et al., 2023), dan (Erlangga et al., 2021) menyatakan bahwa Green Accounting dan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024) dan (Sapulette & Limba, 2021) yang Green Accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi Green Accounting tidak berpengaruh seperti penelitian (Melawati & Rahmawati, 2022). Adapun beberapa penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan seperti (Astuti et al., 2023) dan (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024). Berdasarkan teori, fenomena, dan penelitian sebelumnya. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”**, dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Pada tahun 1975, Dowling dan Pfeffer membangun teori legitimasi, yang berpendapat bahwa legitimasi menekankan adanya norma atau nilai sosial. Mereka percaya bahwa reaksi terhadap adanya batasan tersebut dapat mendorong analisis perilaku organisasi, terutama yang berkaitan dengan lingkungan. (Ghozali & Chariri, 2016). Teori legitimasi membahas hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Menurut teori ini, karena perusahaan adalah bagian dari masyarakat, mengikuti norma sosial dapat membuat perusahaan lebih sah.

Teori Stakeholder

Dalam buku “Strategic Management: A Stakeholder Approach” pada tahun 1984, Stakeholder Theory dibahas (Freeman, 2010). Menurut (Freeman, 2010), Individu dan kelompok serta tindakan mereka dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pihak yang terlibat dalam pembuatan nilai dan perdagangan bertanggung jawab secara tepat. Menurut

(Permana, 2018) mengatakan teori pemangku kepentingan, yang menjelaskan strategi yang digunakan oleh orang yang terlibat dengan perusahaan untuk mengelola dan memenuhi keinginan pemangku kepentingan.

Teori Signalling

Dalam penelitian (Permana, 2018), Dalam penelitian Spence (1973) tentang sinyal pemasaran pekerjaan, teori sinyal menyatakan bahwa pihak penerima mendapatkan informasi yang relevan dan menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan. Menurut teori sinyal, perusahaan dimotivasi untuk memberi tahu pemangku kepentingannya tentang bagaimana perusahaan bekerja. Sinyal tersebut dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi atau keuangan yang dibutuhkan oleh stakeholder, seperti laporan keuangan dan laporan tentang bagaimana perusahaan mencapai tujuan (Astuti et al., 2023).

Green Accounting

Paradigma akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi hijau mengutamakan objek, transaksi, atau peristiwa sosial dan lingkungan serta proses akuntansi utama, seperti transaksi, peristiwa, atau objek keuangan. (Lako, 2018). Menurut (Risal et al., 2020), Ketika perusahaan, organisasi, atau lembaga memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka, ini disebut akuntansi hijau. Ini mungkin biaya keuangan atau non-keuangan. Suratno menyatakan bahwa kinerja lingkungan merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan lingkungan yang baik (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR), menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk membantu pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan bekerja sama dengan karyawan, keluarga, komunitas setempat, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis sendiri dan kemajuan ekonomi. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007, perusahaan yang bekerja dengan pemakaian sumber daya alam secara langsung harus melaporkan aktivitas CSR-nya. CSR adalah kajian yang membuat perusahaan bertanggung jawab atas masalah lingkungan yang disebabkan oleh operasinya (Astuti et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi kerja keuangan bisnis berdasarkan struktur modalnya. Untuk menilai kinerja keuangan, Anda harus memahami input dan output. Input adalah hasil dari keterampilan yang digunakan untuk menghasilkan output, dan output adalah hasil dari kinerja karyawan. Selama periode tersebut, kinerja perusahaan ditunjukkan oleh labanya; laba yang meningkat memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk menarik investor (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio kemampuan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2017). Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan uang dengan semua modalnya. Kinerja positif perusahaan akan meningkatkan nilai sahamnya dalam jangka panjang (Gunawan & Dwi Mulyani, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang disepakati oleh calon pembeli saat perusahaan diperdagangkan. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan peluang perusahaan untuk maju. (Husnan & Pudjiastuti, 2004). Menurut Hery, 2017:5 dalam (Ambarwati et al., 2021) Nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadapnya selama bertahun-tahun, mulai dari awal berdirinya hingga saat ini.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan kuantitatif kausal itu mencari hubungan antara variabel sebab akibat dan satu variabel. Perusahaan manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI periode tahun 2019-2022 dalam website www.idx.co.id. Selain dari website IDX, data yang digunakan juga diambil dari website resmi perusahaan yang dijadikan penelitian. Serta untuk peringkat PROPER diambil dari website resmi PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM pada Software SmartPLS versi 3.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Desriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif terdiri dari 40 data observasi dari jumlah sampel 10 perusahaan, yang dikumpulkan selama 4 tahun, yaitu pada periode tahun 2019-2022. Berikut ialah tabel statistik deskriptif hasil dari pengujian penulis.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
<i>Green Accounting</i>	PROPER	40	3	3	2	4	0.316
<i>Corporate Social Responsibility</i>	GRI	40	0.401	0.407	0.198	0.582	0.102
Kinerja Keuangan	Current Ratio	40	2.551	2.258	0.411	8.05	1.726
Profitabilitas	ROA	40	0.126	0.082	-0.034	0.607	0.136
Nilai Perusahaan	Tobins Q	40	2.822	2.328	0.808	11.878	2.034

Sumber : Pengolahan data SmartPLS 3, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup empat puluh pengamatan sampel dari perusahaan yang disurvei dari tahun 2019 hingga 2022. Hasil analisis statistik deskriptif tabel menunjukkan bahwa: Akuntansi hijau, yang ditunjukkan melalui kinerja lingkungan yang diproyeksikan dengan PROPER, memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Nilai meannya adalah 3 dan standar deviasi adalah 0,316. Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CRSDI), pengungkapan CSR memiliki nilai minimum 0,198 dan nilai maksimum 0,582. Nilai rata-rata adalah 0,401, dan standar deviasi adalah 0,102. Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan Current Ratio memiliki nilai minimum 0,411 dan nilai maksimum 8,05. Nilai rata-rata sebesar 2,551 dan standar deviasi sebesar 1,726. Profitabilitas yang diproyeksikan dengan Return on Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,126 dan standar deviasi sebesar 0,136. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,808 dan nilai maksimum 11,878. Nilai mean adalah 2,822, dan standar deviasi adalah 2,034.

Metode Analisis Data dengan SEMPLS

Outer Model

a. Uji Validitas

1) Convergent Validity

Berikut adalah hasil dari convergent validity yang ditunjukkan melalui outer loading:

Tabel 2 Nilai Loading Factor dari Outer Loading

	<i>Green Accounting</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Kesimpulan
Current Ratio			1.000			Terpenuhi
GRI		1.000				Terpenuhi
PROPER	1.000					Terpenuhi
ROA				1.000		Terpenuhi
Tobins Q					1.000	Terpenuhi

Sumber : Pengolahan data SmartPLS 3, 2024

Semua indikator penelitian ini memiliki nilai outer loading atau loading faktor lebih dari 0,7, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat validitas konvergen, atau valid.

b. Discriminant Validity

Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan :

Tabel 3 Discriminant Validity: Cross Loading

	<i>Green Accounting</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Kesimpulan
Current Ratio	-0.165	-0.133	1.000	-0.142	-0.130	Terpenuhi
GRI	0.000	1.000	-0.133	-0.402	-0.129	Terpenuhi
PROPER	1.000	0.000	-0.165	0.055	0.070	Terpenuhi
ROA	0.055	-0.402	-0.142	1.000	0.432	Terpenuhi
Tobins Q	0.070	-0.129	-0.130	0.432	1.000	Terpenuhi

Sumber : Pengolahan data SmartPLS 3, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai cross loading setiap indikator variabel terikat lebih besar daripada nilai cross loading setiap variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki validitas discriminant yang baik.

c. Average Variance Extracted (AVE)

Ini merupakan rata-rata tiap variabel yang setidaknya sebesar 0,5 atau pun lebih besar dari itu. berikut tabelnya :

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Green Accounting</i>	1.000
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1.000
Kinerja Keuangan	1.000
Profitabilitas	1.000
Nilai Perusahaan	1.000

Sumber : Pengolahan data SmartPLS 3, 2024

Semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang baik, karena tabel menunjukkan bahwa green accounting, corporate social responsibility, kinerja keuangan, profitabilitas, dan nilai perusahaan masing-masing memiliki AVE nilai yang lebih besar dari 0,5.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas variabel dinyatakan baik jika nilai reliabilitas gabungan lebih besar dari 0,7. Berikut adalah nilai dari *composite reliability* :

Tabel 5 Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>	Kesimpulan
<i>Green Accounting</i>	1.000	Reliabel
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1.000	Reliabel
Kinerja Keuangan	1.000	Reliabel
Profitabilitas	1.000	Reliabel
Nilai Perusahaan	1.000	Reliabel

Sumber : Pengolahan data SmartPLS 3, 2024

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini memenuhi persyaratan dan dapat dianggap reliabel, seperti yang ditunjukkan oleh nilai komposisi reliabilitas yang ditunjukkan dalam tabel di atas.

Inner Model

Berikut adalah hasil pengujian inner model didapatkan R-square sebagai berikut:

Tabel 6 R-square

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0.194	0.102

Sumber : Pengolahan data SmartPLS 3, 2024

Dari tabel di atas, variabel nilai perusahaan menghasilkan nilai 0,194. Hasil menunjukkan bahwa green accounting, corporate social responsibility, kinerja keuangan, dan profitabilitas sebesar 19,4% dan 80,6%, masing-masing, dapat menjelaskan kebaikan pembentukan model nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut adalah hasil dari bootstrapping yang menunjukkan nilai t-statistik dan p-value:

Tabel 7 Pengujian Hipotesis dari Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Corporate Social Responsibility -> Nilai Perusahaan	0.039	0.033	0.076	0.519	0.307	Ditolak
Green Accounting -> Nilai Perusahaan	0.036	0.062	0.093	0.389	0.353	Ditolak
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0.056	-0.022	0.183	0.307	0.383	Ditolak
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.438	0.481	0.208	2.108	0.031	Diterima

Sumber : Pengolahan data SmartPLS 3, 2024

Berikut ini merupakan penjabaran tentang hipotesis dengan menerapkan cara bootstrapping dari teknik analisis PLS:

a. Pengujian hipotesis 1 “Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan”

Hasil hipotesis pertama mengindikasikan bahwasanya green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai T-statistik sebesar $0.389 < t\text{-tabel } 1.96$ dan nilai P-value sebesar $0.353 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama ditolak, karena variabel green accounting tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian hipotesis 2 “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”

Hasil hipotesis kedua mengindikasikan bahwasanya corporate social responsibility tidak mempengaruhi persepsi nilai perusahaan dengan nilai T-statistik sebesar $0.519 < t$ -tabel 1.96 dan nilai P-value sebesar $0.307 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua ditolak, karena variabel corporate social responsibility tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian hipotesis 3 “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”

Hasil hipotesis ketiga mengindikasikan bahwasanya kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai T-statistik sebesar $0.307 < t$ -tabel 1.96 dan nilai P-value sebesar $0.383 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis ketiga ditolak, karena variabel kinerja keuangan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Pengujian hipotesis 4 “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”

Hasil hipotesis keempat mengindikasikan bahwasanya profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai T-statistik sebesar $2.108 > t$ -tabel 1.96 dan nilai P-value sebesar $0.031 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis keempat diterima, karena variabel status profitabilitas secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

a. Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perhitungan hijau yang diproksikan menggunakan coefisien jalan hasil PROPER (X1) menunjukkan nilai T-statistik 0,389, yang berarti bahwa perhitungan hijau tidak berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, dan perhitungan hijau tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2023) dan (Erlangga et al., 2021) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh green accounting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sapulette & Limba, 2021), (Murniati & Sovita, 2021), dan (Melawati & Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh akuntansi hijau karena bagi para investor, perusahaan dengan akuntansi hijau yang tinggi tidak menjamin memberi investor banyak keuntungan.

Teori yang dikemukakan oleh Zulhaimi (2015) dalam (Kumala & Priantilianingtiarsari, 2024) bertentangan dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa akuntansi hijau adalah metode akuntansi yang dapat digunakan untuk hal-hal seperti biaya konservasi atau kesejahteraan lingkungan, juga dikenal sebagai biaya lingkungan atas beban perusahaan. Saat ini, pelanggan lebih cenderung membeli produk yang dibuat oleh perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau. Hal ini menyebabkan kemajuan di bidang yang bermanfaat, seperti peningkatan nilai pasar.

b. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR yang diproksikan menggunakan CSRI (X2) tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Nilai T-statistiknya adalah 0,519 dibandingkan 1,96, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Melawati & Rahmawati, 2022) dan (Erlangga et al., 2021) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Kumala & Priantilianingtiarsari, 2024) di mana layanan pelanggan (CSR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena para investor tidak melihat bagaimana CSR meningkatkan nilai saham. Selain itu, CSR tidak menjamin keuntungan investasi menurut para investor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sunaryo & Mahfud (2016) dalam (Kumala & Priantilianingtiarsari, 2024), bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman CSR, yang berarti mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh manfaat dari pembangunan sumber daya manusia, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Semakin lama berdirinya suatu perusahaan, kepercayaan investor akan meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan rasio saat ini (X3) memiliki nilai T-statistik sebesar 0,307 kurang dari 1,96. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini tidak menunjukkan bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Kumala & Priantilianingtiarsari, 2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana pada penelitian tersebut kinerja keuangan diproksikan menggunakan ROA, namun pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan menggunakan current ratio. Hasil penelitian ini

sejalan dengan (Sartika, 2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur atau diprosikan menggunakan current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, current ratio digunakan untuk memproyeksikan kinerja keuangan. Seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan oleh Current Ratio (CR). Nilai Current Ratio (CR) yang tinggi tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham karena menunjukkan bahwa banyak dana perusahaan menganggur dan mengurangi kemampuan labanya, sehingga nilai perusahaan akan rendah karena perusahaan tidak menggunakan aktivitya secara maksimal.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dinyatakan diterima atau nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan hasil coefficient jalan (X4) menunjukkan nilai T-statistik sebesar 2,108 lebih besar dari 1,96.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Astuti et al., 2023) dan (Erlangga et al., 2021) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Profitabilitas sangat penting karena mengandung nilai bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi dapat dengan mudah merayu investor. Selain itu, profitabilitas mengandung nilai bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan menghasilkan nilai bagi perusahaan, sehingga dapat menjadi acuan untuk investor jangka panjang. Investor juga berpikir bahwa jika perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi, perusahaan akan menjadi sumber nilai bagi mereka.

Teori signaling sejalan dengan penelitian ini. Teori ini mengatakan bahwa beberapa komponen internal suatu perusahaan akan mengubah harga sahamnya, sehingga nilai perusahaan memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi. Salah satu faktor internal perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai potensi yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimum dengan meningkatkan penjualan, aktiva, dan modal saham yang ada. Profitabilitas berfungsi sebagai acuan investor dalam memperkirakan efektivitas dan efisiensi pemakaian modal dari kegiatan operasional perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 maka peneliti memperoleh simpulan yaitu:

- a. *Green Accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H1 ditolak. Investor percaya bahwa perusahaan yang memiliki *green accounting* yang tinggi tidak menjamin atau tidak akan memberi banyak keuntungan bagi investor.
- b. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H2 ditolak. Investor berpikir bahwa tanggung jawab sosial atau CSR tidak dapat mempengaruhi harga saham, jadi mereka tidak melihat CSR saat membeli saham.
- c. Kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H3 ditolak. Tidak semua pemegang saham menginginkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi sehingga nilai perusahaan akan rendah karena perusahaan tidak menggunakan aktivasnya secara maksimal.
- d. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H4 diterima. Para investor berpendapat bahwa dengan profitabilitas yang bagus atau tinggi maka dividen yang dihasilkan juga akan besar dan memberi mereka keuntungan

Saran

Setelah melakukan penelitian dan hasil dari penelitian diinterpretasikan serta disimpulkan, maka saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *green accounting*, serta CSR guna untuk menarik inversor agar menanamkan sahamnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

REFERENCES

- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic Covid-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 79–89. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- Astuti, ni komang nilawati, Pradnyani, ni luh putu sri purnama, & Wasita, putu aristya adi. (2023). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 4(2), 133–145. <https://eprints.umm.ac.id/77376/>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting Systems (IFRS)*.
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). Dasar-dasar manajemen keuangan. *Yogyakarta: Upp Amp Ykpn*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=EnjgzweECAAJ>
- Kompas.id. (2023). *Peliknya Pengelolaan Sampah Kemasan Plastik*. <https://www.kompas.id/baca/bebas-akses/2023/11/29/peliknya-pengelolaan-sampah-kemasan-plastik>
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). *Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2022*. 5(2), 863–882.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi*. Penerbit Salemba Empat.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR: corporate Social Responsibility: tanggungjawab sosial korporasi*.
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
- Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>

Permana, G. R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bei Periode 2013-2017. *Skripsi*, 8–27. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/1740/>

Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi green accounting terhadap profitabilitas perusahaan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 2(1), 73–85.

Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>

Rosaline, verlita dewi, & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Economic Performance. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.696>

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>

Sartika, A. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*.

Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.